

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil, aktif dan siap pakai adalah faktor kunci yang utama untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi pada saat ini. Dan titik sentral pembangunan kualitas SDM pada suatu bangsa adalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan – perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa, dan negara.

Lembaga pendidikan harus dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikemukakan Shindunata (2000) bahwa “Pendidikan mempengaruhi, merombak, mengubah dan membentuk lembaga – lembaga sosial kultural di masyarakat”. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi – kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan pendidikan kejuruan sehingga dapat terciptanya masyarakat yang memiliki keterampilan khusus pada suatu bidang keahlian.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Maka pembinaan siswa yang akan terjun di masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun dalam bidang disiplin ilmu. Pendidikan kejuruan dapat dilaksanakan di lingkungan formal seperti sekolah, pendidikan luar sekolah, maupun pelatihan – pelatihan kerja industri. Pendidikan kejuruan pada lingkungan sekolah dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan di bidang teknologi yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah sebagai manusia produktif, mampu belajar mandiri, siap berkompetensi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Pendidikan kejuruan memiliki tujuan institusional untuk menciptakan manusia – manusia yang terampil dan siap pakai ditengah – tengah masyarakat yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing – masing, sehingga lulusan SMK termotivasi untuk bekerja di industri sebagai tenaga kerja menengah.

Akan tetapi kenyataan di lapangan, lulusan SMK belum mampu menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri. Masalah rendahnya mutu lulusan belum juga teratasi dan semakin sulitnya lulusan SMK mendapatkan pekerjaan sehingga terjadilah pengangguran terdidik. Beberapa hal yang dianggap oleh para pemilik usaha industri menjadi penyebabnya adalah lulusan SMK masih kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja karena adanya perbedaan sarana dan fasilitas yang terdapat di sekolah dengan apa yang ditemukan di dunia kerja. Belum bisa berpikir kreatif untuk menciptakan peluang-peluang usaha sendiri berdasarkan keterampilan yang telah didapatkan dari bangku sekolah. Dan kelemahan sumber daya lulusan SMK sebagian besar dikarenakan kurangnya penguasaan kompetensi dan sub kompetensi yang diberikan di SMK.

Hal yang sama juga terjadi di SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi. SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa jurusan seperti Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Sepeda Motor, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Elektronika dan Teknik Bangunan. Para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha dan industri khususnya pada kejuruan Teknik Bangunan yang memiliki tiga program keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan, Teknik Batu Beton dan Teknik Furniture. Teknik furniture adalah program keahlian yang mengasah kemampuan kognitif dan psikomotor siswa dalam menciptakan suatu konstruksi furniture seperti mebel sesuai dengan kaidah dan langkah pengerjaan yang benar.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi memiliki banyak mata diklat pendukung agar tercapainya lulusan yang bermutu salah satunya adalah praktek konstruksi kayu. Mata diklat praktek konstruksi kayu merupakan salah satu mata diklat yang dipelajari di kelas XI Program Keahlian Teknik Furniture yang memiliki konsep dasar dimana siswa dituntun untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggunakan peralatan kerja praktek kayu untuk membuat suatu konstruksi kayu sesuai dengan gambar kerja atau *jobsheet* yang dapat menjadi bekal bagi anak didik nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja atau membuka usaha mebel atau furniture.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan pengalaman saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) serta observasi langsung pada bulan April 2012, dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) 3 tahun terakhir diperoleh nilai rata – rata siswa setiap tahunnya telah mencukupi standar dan melewati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Praktek konstruksi kayu yaitu 71. Namun terjadi penurunan nilai siswa setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Nilai Rata – Rata Hasil Belajar Praktek Konstruksi Kayu

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa (orang)	Nilai rata – rata
1	2009 / 2010	20	77,35
2	2010 / 2011	16	76,5
3	2011 / 2012	30	75,5

Sumber : DKN SMK N 1 Merdeka, Berastagi

Dengan melihat nilai rata – rata siswa yang mengalami penurunan setiap tahunnya, maka peneliti ingin mengetahui faktor – faktor apa yang menyebabkan

terjadinya penurunan nilai Hasil Belajar Praktek Konstruksi Kayu siswa pada SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi.

Saat melaksanakan PPLT di SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi pada tahun 2011, dalam proses belajar mengajar peneliti mengamati, sebagian besar siswa masih kurang memiliki inisiatif atau tidak memiliki ide- ide kreatif yang tercipta dari dirinya saat melakukan Praktek Konstruksi Kayu. Hal ini yang membuat pengetahuan mereka dalam penguasaan penggunaan alat – alat kerja yang digunakan dalam praktek konstruksi kayu pun kurang berkembang.

Kreativitas adalah bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original, murni, asli, dan memiliki nilai. Menurut Uno (2009:21) indikator kreativitas sebagai berikut: Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, Mempunyai atau menghargai keindahan, Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, Memiliki rasa humor tinggi, Mempunyai daya imajinasi yang kuat, Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil), Dapat bekerja sendiri, Senang mencoba hal-hal baru, Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Namun beberapa dari indikator tersebut belum dimiliki siswa pada dirinya. Padahal kreativitas dan keterampilan siswa adalah hal yang sangat dominan dalam menguasai pelajaran khususnya praktek. Sebab dengan adanya sikap kreatif yang

muncul dari siswa saat melaksanakan praktek akan berdampak pada semakin terasahnya keterampilan siswa tersebut. Dan untuk merangsang kreativitas siswa, guru dituntut mengajak siswa untuk berinteraksi saat memberikan arahan mengenai *jobsheet* yang akan dikerjakan dan cara penggunaan alat kerja yang akan digunakan agar ide – ide kreatif siswa keluar.

Dan masih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah pada bulan April 2012, terlihat penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu pada siswa di SMK tersebut juga masih jauh dari terampil. Hal ini juga diakui oleh guru mata diklat Praktek Konstruksi Kayu saat melakukan observasi. Kurang terampilnya siswa dalam menggunakan alat kerja praktek kayu diakibatkan karena siswa baru mengenal alat kerja praktek kayu secara langsung dan nyata setelah naik ke kelas XI. Dengan latihan singkat serta diperagakan oleh guru mengenai aturan penggunaan alat kerja, siswa langsung melaksanakan praktek. Sehingga banyak siswa dalam menggunakan alat kerja tersebut masih kaku, kurang terampil dan tidak memperhatikan hasil kerja serta tidak menjaga keselamatan kerja saat praktek.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurang dikelolanya manajemen mengenai peralatan kerja manual yang ada di workshop sekolah. Hal ini terlihat dari kurangnya jumlah tiap unit peralatan kerja manual yang ada untuk masing – masing jenis peralatan. Walaupun masing – masing jenis dari peralatan kerja manual yang ada di sekolah tersebut sudah termasuk lengkap. Hal ini membuat siswa harus bergiliran untuk menggunakan alat kerja manual untuk praktek.

Praktek konstruksi kayu adalah mata diklat keterampilan produktif yang menghasilkan dan membekali siswa dengan pengetahuan dan sikap yang nantinya membuat siswa dapat mandiri dan siap pakai dalam dunia industri. Praktek Konstruksi Kayu adalah sebagai dasar siswa dalam mempelajari dan mampu membuat sambungan kayu, membuat komponen kayu, serta merangkai komponen – komponen kayu tersebut menjadi suatu konstruksi kayu yang utuh.

Dengan memacu kreativitas yang selalu dikembangkan mulai dari hal – hal dasar seperti membuat sambungan, maka siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan psikomotor siswa pada mata diklat Praktek Konstruksi Kayu. Dan tidak tertutup kemungkinan setelah siswa selesai mempelajari mata diklat Praktek Konstruksi Kayu nantinya akan dapat menciptakan suatu bentuk konstruksi furniture yang kuat, unik dan indah dan dapat menambah nilai jual suatu furniture tersebut.

Berdasarkan uraian mengenai kreativitas, penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu dan hasil belajar praktek konstruksi kayu diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kreativitas dan Penguasaan Penggunaan Alat Kerja Praktek Kayu Terhadap Hasil Belajar Praktek konstruksi kayu Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Furniture di SMK N 1 Merdeka, Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Bagaimana hasil belajar mata diklat praktek konstruksi kayu kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana penguasaan siswa kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013 terhadap alat kerja praktek kayu yang digunakan mereka pada saat melakukan praktek ?
3. Apakah kreativitas dapat mempengaruhi hasil belajar praktek konstruksi kayu siswa kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?
4. Apakah siswa sudah terampil menggunakan alat kerja praktek sebelum melakukan praktek konstruksi kayu?
5. Apakah siswa menunjukkan ide kreatif saat menyelesaikan jobsheet praktek konstruksi kayu?
6. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu?
7. Apakah terdapat hubungan kreativitas dengan hasil belajar praktek konstruksi kayu?
8. Apakah ada hubungan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu?
9. Adakah ada hubungan antara kreativitas dan penguasaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu?



### C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat waktu, tenaga dan kemampuan penulis yang masih terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Materi praktek konstruksi kayu yang dipelajari dibatasi pada materi membuat sambungan pen pada kayu.
3. Peralatan kerja konstruksi kayu yang digunakan dibatasi hanya menggunakan peralatan kerja manual.
4. Kreativitas siswa yang dilihat pada saat membuat sambungan pen pada kayu dengan menggunakan peralatan kerja manual.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan linear yang positif dan berarti antara kreativitas terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi?
2. Apakah terdapat hubungan linear yang positif dan berarti antara penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi?

3. Apakah terdapat hubungan linear yang positif dan berarti antara kreativitas dan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui hubungan kreativitas terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi.
2. Untuk mengetahui hubungan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas dan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu pada siswa kelas XI program keahlian teknik furniture SMK N 1 Merdeka, Berastagi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan mahasiswa.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Untuk menambah informasi bagi guru tentang adanya hubungan antara kreativitas dan penguasaan penggunaan alat kerja praktek kayu terhadap hasil belajar praktek konstruksi kayu.

b. Bagi siswa

- i. Mengembangkan kreativitas siswa dalam praktek konstruksi kayu
- ii. Menambah wawasan cara menggunakan alat kerja yang efektif saat melaksanakan praktek

c. Bagi sekolah

- i. Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar lebih memacu kreativitas dan keaktifan siswa dalam belajar
- ii. Sebagai masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu kejuruan.
- iii. Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan manajemen inventaris peralatan kerja di bengkel sekolah.

d. Bagi Mahasiswa

- i. Menjadi bahan referensi studi banding yang relevan bagi peneliti lain di kemudian hari.
- ii. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam penulisan proposal penelitian.